

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu bagian dari proses pembentukan karakter. Pembentukan nilai-nilai karakter religius sebagai *elan vital* dewasa ini sebagai upaya menjadikan generasi penerus yang saleh secara individu maupun saleh secara sosial. Selain itu pendidikan merupakan bagian dari usaha yang dilakukan dengan keadaan sadar untuk membentuk dan mengembangkan *fitrah* mengenai SDM agar terbentuk manusia yang seutuhnya.¹

Tujuan dan fungsi pendidikan nasional merupakan salah satu sebuah bentuk untuk memperkembangkan sebuah kemampuan yang membentuk sifat dan peradaban bangsa dalam mencerdaskan kehidupan dengan bertujuan menjadikan siswa yang berkembang dalam potesi ataupun dalam kesehariannya lebih-lebih beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.²

Proses *transfer* itu dalam lembaga pendidikan baik formal maupun informal selalu mengedepankan pengembangan dari ranah *kognitif*, *afektif*, *psikomotorik* serta pendidikan karakter yang pelaksanaannya berdasarkan kurikulum pada setiap lembaga pendidikan.

¹ Muhammad Takdir Ilahi, *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 25

² UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 Tentang Tujuan dan Fungsi Pendidikan Nasional

Tujuan penanaman pendidikan karakter adalah mencetak generasi yang saleh secara intelektual maupun saleh dari segi karakter atau akhlaknya. Pada hakikatnya pendidikan karakter bertujuan mencetak pribadi atau individu yang unggul dan dapat mengaktualisasikan dirinya sebagai bagian dari manusia yang ber peradapan yang dihiasi dengan *akhlak karimah*.³

Pada era sekarang ini sangat dibutuhkan pendidikan karakter karena dalam masyarakat era sekarang perlahan-lahan mulai hilang. Hal ini penyebabnya adanya berbagai faktor, yakni dari arus globalisasi yang perkembangan teknologi semakin pesat.

Oleh sebab itu, pendidikan di Indonesia sangat membutuhkan proses pendidikan ini. Perlu diperhatikan kembali mengingat semakin meningkatnya kenakalan yang semakin menjadi-jadi terutama di perkotaan. Pendidikan karakter diharapkan menjadi solusi dari pengentasan kenakalan remaja saat ini dan menjadi acuan berbagai lembaga pendidikan untuk terus mengembangkan kurikulum pendidikan yang berbasis karakter.

Selain itu masih sering dijumpai perilaku kecil tapi merusak karakter siswa di sekolah diantaranya: terlambat, berseragam tidak dengan rapi, tidak mengerjakan tugas, mencontek saat ujian, bolos sekolah, tidak sopan, penyimpangan-penyimpangan yang terjadi di dalam dunia pendidikan.

Berdasarkan gejala-gejala tersebut di atas sangat diperlukan adanya

³ Fihris, *Pendidikan Karakter di Madrasah Salafiyah*, (Semarang: PUSLIT IAIN Walisongo, 2010), hlm. 65.

langkah-langkah strategis untuk menghilangkan *dekadensi* moral. Pendidikan karakter merupakan bagian dari proses pengajaran yang menekankan pada perilaku dan sikap siswa yang memiliki nilai-nilai yang dianggap baik sebagai bagian dari karakter yang dianggap baik di masyarakat.⁴ Itulah sebabnya, penerapan pendidikan karakter menjadi sangat penting dalam perkembangan kepribadian siswa. *Core value* Pendidikan karakter adalah sebuah upaya membangun kecerdasan manusia yang cakap secara kepribadian (*afektif* dan *psikomotorik*) dan cerdas secara nalar (*koqnitif*).

Nilai-nilai Islam diharapkan selalu menjwai karakter seseorang dalam bertindak dan berpikir dalam kesehariannya, nilai-nilai Islam ini lebih dikenal dengan istilah karakter Islam. Perwujudan pendidikan berkarakter Islam seyogyanya memencerminkan ketulusan dan ketaatan kepada Allah SWT dan sikap untuk selalu berbuat baik kepada sesama manusia.

Salah satu usaha untuk menanamkan pendidikan karakter religius yang paling tepat adalah di dunia pendidikan. Dunia pendidikan menjadi *wahana* yang bisa menampung nilai-nilai karakter yang religius untuk ditanamkan kepada generasi penerus dalam hal ini siswa.

Pendidikan Madrasah Diniyah merupakan bagian dari lembaga pendidikan informal yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai karakter religius karena di dalam proses pendidikannya selalu mengedapankan ilmu-

⁴ Tilaar, H.A.R. *Pendidikan Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 130.

ilmu agama sebagai kurikulum utamanya. Salah satu kegiatan yang dianggap mampu menginternalisasikan nilai-nilai karakter religius dalam pendidikan islam dalam hal ini Madrasah Diniyah adalah kegiatan tahlil.

Kegiatan tahlil adalah suatu kegiatan melantunkan atau membaca kalimat *thayyibah*/ kalimat *tahlil* yang dilaksanakan secara perorangan atau bersama-sama (*jama'ah*) yang dimulai dengan *tawasul*, membaca surat-surat pendek, *istighfar*, *tahmid*, tahlil, dan diakhiri dengan berdoa.⁵

Dengan adanya pembiasaan kegiatan tahlil diharapkan siswa memiliki karakter yang kuat seperti disiplin dan bertanggungjawab serta mampu mengaktualisasikannya di masyarakat.

Berdasarkan fenomena di atas maka dipandang perlu dalam melakukan penelitian lebih lanjut mengenai nilai-nilai pendidikan karakter religius dan proses implementasi pendidikan karakter religius melalui kegiatan tahlil. Dari sinilah peneliti sangat tertarik dan akan meneliti lebih lanjut lagi mengenai “Implementasi Pendidikan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Tahlil di Madrasah Diniyah Hidayatut Tullab Watuagung Prigen Pasuruan”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian ditemukan rumusan masalah diantaranya yaitu:

1. Apa nilai-nilai dari pendidikan karakter religius siswa yang ada dalam

⁵ Sutejo Ibnu Pakar, *Tahlilan -Hadiyuwan Dzikir dan Ziarah Kubur*, (Bandung: CV. Aksarasatu, 2015), hlm.7

kegiatan tahlil di Madrasah Diniyah Hidayatut Tullab Watuagung Prigen Pasuruan?

2. Bagaimana proses dari implementasi pendidikan karakter religius siswa dalam kegiatan tahlil di Madrasah Diniyah Watuagung Prigen Pasuruan?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian terdapat tujuan penelitian antara lain adalah:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter religius siswa melalui kegiatan tahlil di Madrasah Hidayatut Tullab Watuagung Prigen Pasuruan.
2. Untuk mengetahui proses dari implementasi pendidikan karakter religius siswa dalam kegiatan tahlil di Madrasah Diniyah Hidayatut Tullab Watuagung Prigen Pasuruan.

D. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian yang dijelaskan di atas manfaat yang diharapkan yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian diharapkan mampu menghasilkan gambaran tentang konsep yang komprehensif mengenai penanaman pendidikan karakter religius dan cara implementasinya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga pendidikan, diharapkan mampu memberikan layanan kualitas pendidikan berbasis karakter religius dan mengaktualisasikan dengan berbagai kegiatan religius lainnya yang mengandung nilai-nilai karakter yang bersifat religius seperti kegiatan tahlil yang dilakukan Madrasah Diniyah Hidayatut Tullab Watuagung Prigen Pasuruan.
- b. Bagi guru atau tenaga pendidik, diharapkan mampu memberikan referensi tentang nilai-nilai pendidikan karakter religius yang diimplikasikan secara aplikatif dan komprehensif.
- c. Bagi peneliti, diharapkan menambah *khazanah* keilmuan mengenai proses implementasi pendidikan karakter religius di lembaga pendidikan.

E. Definisi Operasional

Dalam hal penafsiran judul atau pemaknaan agar tidak terjadi kesalahan fahaman maka peneliti dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Religius Siswa melalui Kegiatan Tahlil di Madrasah Diniyah Hidayatut Tullab Watuagung Prigen Pasuruan”. Akan diperinci dari masing-masing istilah sebagai berikut:

1. Pendidikan merupakan salah satu bagian dari proses pembentukan karakter. Penanaman nilai-nilai karakter religius sebagai *elan vital* dewasa ini untuk menjadikan generasi penerus yang saleh secara individu maupun saleh secara sosial. Selain itu pendidikan merupakan bagian dari

usaha yang dilakukan dengan keadaan sadar untuk membentuk dan mengembangkan *fitrah* mengenai SDM agar terbentuk manusia yang seutuhnya.⁶

2. Karakter adalah nilai-nilai yang berhubungan dengan segala tindak tanduk/ perilaku manusia terhadap Allah SWT dan sesama makhluk-nya yang terwujud dalam pikiran, rasa dan karsa yang mengacu pada hukum Allah SWT dan norma yang dibuat dan disepakati oleh manusia.⁷
3. Religius adalah keyakinan, yang berpusat pada persoalan yang dihayati.
4. Pendidikan karakter religius adalah proses membentuk nilai-nilai yang bersangkutan dengan keperibadian supaya selalu mendekatkan diri pada Allah SWT serta mengimplikasikan sifat yang baik kepada sesama manusia terlebih terus menjunjung kedamaian.⁸
5. Tahlil adalah tahlil adalah suatu kegiatan melantunkan atau membaca kalimat *thayyibah*/ kalimat *tahlil* yang dilaksanakan secara perorangan atau bersama-sama (*jama'ah*) yang dimulai dengan *tawasul*, membaca surat-surat pendek, *istighfar*, *tahmid*, tahlil, dan diakhiri dengan berdoa.

⁶ Muhammad Takdir Ilahi, *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 25

⁷Sudirman N, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 34

⁸ Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*,, hlm. 5